

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK BIRRUL WALIDAIN
DALAM FILM *THE JOURNEY***

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Muji Arya Wahyudi

NIM. 210201106

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2025 M/ 1447 H**

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK BIRRUL WALIDAIN
DALAM FILM *THE JOURNEY***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muji Arya Wahyudi

NIM : 210201106

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing

A R - R A N I R Y

Dr. Hayati, M. Ag.

NIP. 196802022005012003

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Selasa, 12 Agustus 2025 M
18 Safar 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Hayati, M. Ag.
NIP. 196802022005012003

Sekretaris,

Tihalimah, S. Pd. I., MA
NIP. 197512312009122001

Penguji I,

Dr. Husnizar, S. Ag, M. Ag.
NIP. 197103272006041007

Penguji II

Dr. Mawardi, S. Ag., M. Pd
NIP. 196905141994021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph.D
NIP. 1973010211997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muji Arya Wahyudi
NIM : 210201106
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Akhlak Birrul Walidain Dalam Film *The Journey*

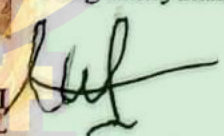
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ilmiah ini sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya setelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 05 Mei 2025
Yang Menyatakan,


F1AMX416397019 Muji Arya Wahyudi
NIM. 210201106

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita pajatkan kehadiran Allah SWT Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Berikut peneliti meneliti skripsi yang berjudul **“Nilai Pendidikan Akhlak Birrul Walidain Dalam Film The Journey”** yang peneliti selesaikan sebagai salah satu syarat untuk mengambil gelar S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terimakasih kepada:

1. Kepada ayah yang peneliti pandang pundaknya dalam proses bertumbuh, berkembang, mencari jati diri, Sugianto. Peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih karena telah senantiasa menjadi pahlawan, garda terdepan, teladan dan sosok ayah yang mengupayakan sebaiknya untuk peneliti dapat menghadapi kehidupan. Terimakasih ayahku, hari ini skripsi anakmu telah terselesaikan.
2. Kepada ibu peneliti, Wasnadefi. Seseorang yang keningnya senantiasa di atas sajadah, mengunci pintu agar tak terdengar tangisnya saat berdoa, nama penulis tak pernah absen dari langit karena nya. Semua kemampuan, pencapaian, gelar, dan kehormatan yang dikatakan orang kepada penulis, adalah bunga yang telah disiram bahkan sebelum kelahiran peneliti. Hanya untaian doa yang mampu peneliti berikan, “alhamdulillah, terimakasih yaa Allah telah kau titipkan peneliti sebagai Amanah kepadanya dan semoga engkau pula yang memberikan sebaik-baiknya ganjaran atas dirinya.” Aamiin.
3. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I M.S.I, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah menjadi guru, pembimbing, mentor sekaligus orangtua peneliti dalam proses menempuh Pendidikan di kampus.
5. Ibu Dr. Nurbayani Ali, S. Ag, M.A. sebagai penasehat akademik yang telah memotivasi, mengajarkan, menerangkan serta mendorong peneliti untuk mengembangkan penelitian ini.
6. Ibu Dr. Hayati, M. Ag. sebagai pembimbing skripsi yang telah memotivasi, mengajarkan, menerangkan dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap bapak dan ibu dosen serta staff civitas akademik prodi Pendidikan Agama Islam juga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti semasa bangku perkuliahan.
8. Teman-teman angkatan 2021, yang telah bersama-sama berjuang, berbagi

semangat, dan saling mendukung dalam suka maupun duka selama empat tahun menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Persahabatan dan kebersamaan yang terjalin di antara kita, serta kebaikan yang selalu kalian tunjukkan, akan selalu dikenang dan menjadi kenangan yang tidak terlupakan dalam perjalanan hidup Peneliti.

Peneliti berharap, skripsi ini dapat memperluas wawasan pembaca. dan Peneliti juga menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi materi maupun segi penyajiannya. Mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman Peneliti, Oleh karena itu Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari segi kesempurnaan skripsi ini untuk kedepannya.

Banda Aceh, 05 Mei 2025
Yang Menyatakan,

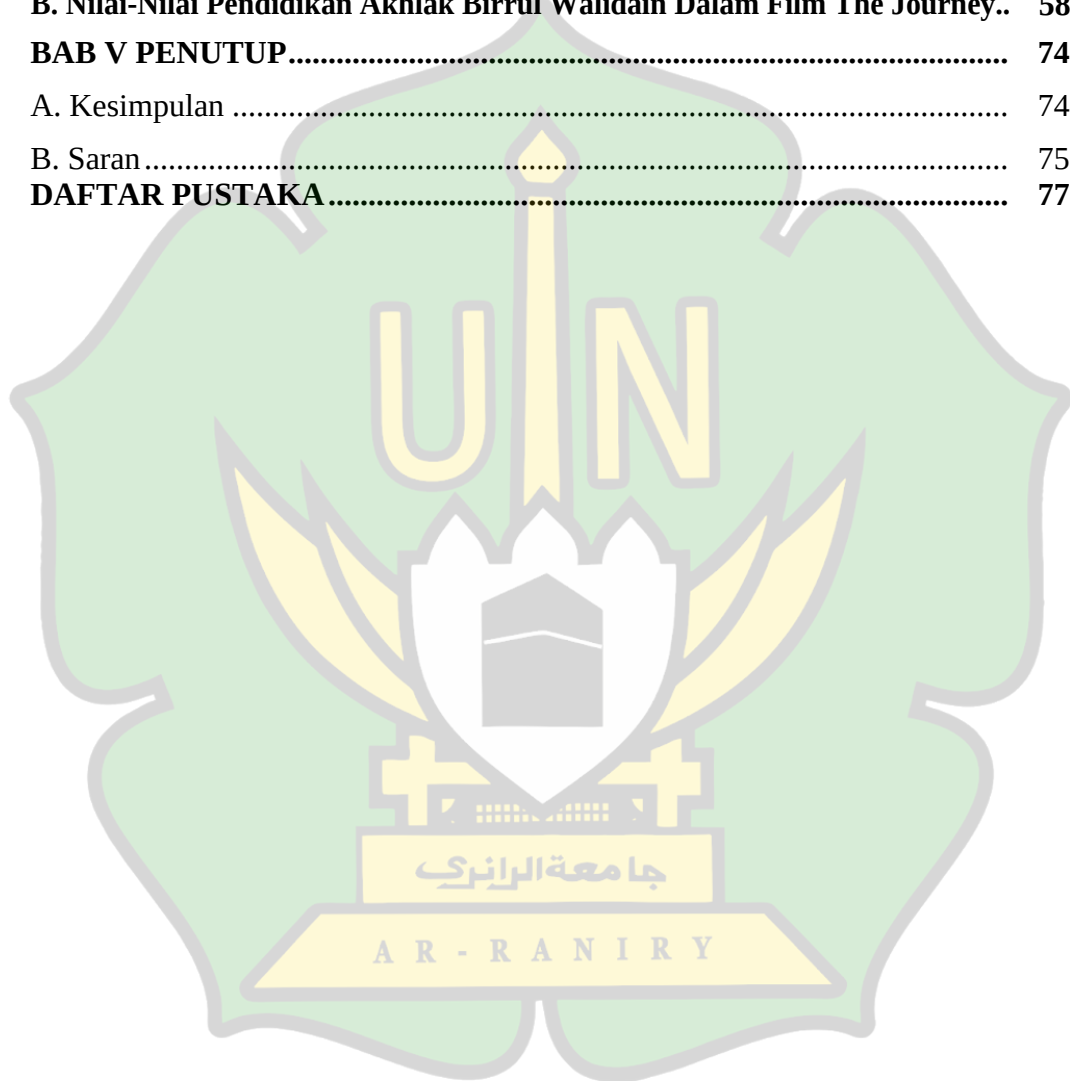
Muji Arya wahyudi
210202106



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Dasar-Dasar & Tujuan Nilai Pendidikan Akhlak.....	16
1. Nilai Pendidikan Akhlak.....	16
2. Pendidikan Akhlak.....	27
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	30
B. Konsep Birrul Walidain.....	32
1. Dasar-Dasar dan Sumber Birrul Walidain	32
2. Bentuk-Bentuk Birrul Walidain	33
C. Film	37
1. Pengertian Film	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Sumber dan Jenis Data	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Profil Film The Journey	47
1. Identitas Film The Journey	47
2. Kisah Film The Journey	48
3. Pengisi Suara Dalam Film The Journey	57
B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Birrul Walidain Dalam Film The Journey..	58
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Dokumentasi

Lampiran 3 : Lembar Pengesahan Pembimbing

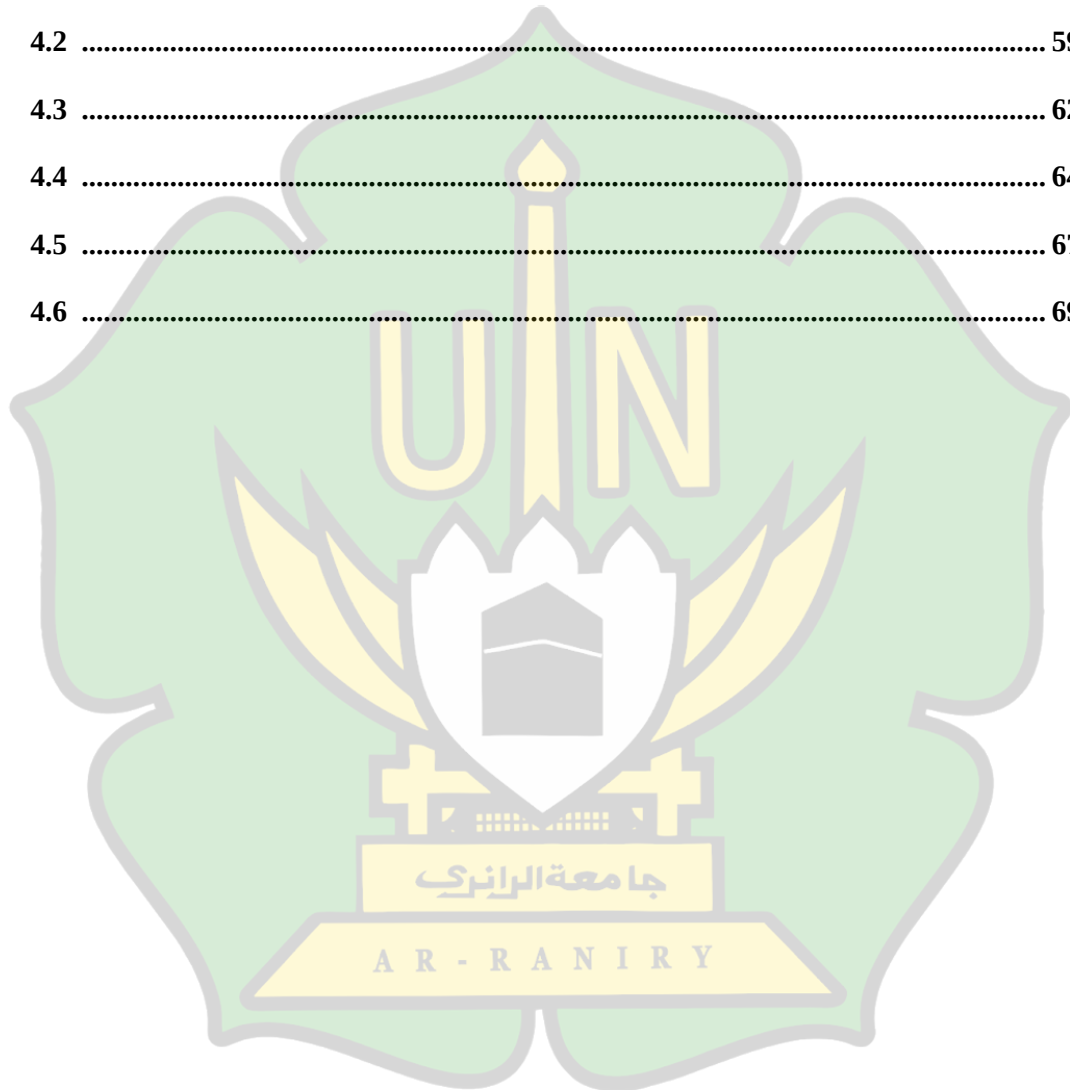
Lampiran 4 : Lembar Pengesahan Sidang

Lampiran 5 : Lembar Pernyataan Keaslian



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	57
4.2	59
4.3	62
4.4	64
4.5	67
4.6	69



ABSTRAK

Nama : Muji Arya Wahyudi
Nim : 210201106
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Akhlak Birrul Walidain Dalam Film *The Journey*
Tebal Skripsi : 95 Halaman
Pembimbing : Dr. Hayati, M. Ag.
Kata Kunci : Pendidikan, Akhlak, Birrul Walidain, Film *The Journey*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena menurunnya akhlak berbakti kepada orang tua (birrul walidain) di masyarakat, yang ditandai dengan meningkatnya kasus kedurhakaan anak. Film *The Journey* dipilih sebagai objek penelitian karena dinilai mengandung nilai-nilai edukatif yang dapat menginternalisasikan birrul walidain secara efektif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja nilai pendidikan akhlak birrul walidain dalam film *The Journey*? dan (2) Apa dampak positif film tersebut dalam membentuk nilai birrul walidain? Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai tersebut dan menganalisis dampak positifnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan menganalisis adegan, dialog, dan narasi film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *The Journey* mengandung nilai-nilai birrul walidain, seperti tanggung jawab, kasih sayang, rasa syukur, kesetiaan, penghormatan, dan kepatuhan kepada orang tua. Film ini juga memberikan dampak positif sebagai media edukasi yang efektif dalam menanamkan keteladanan dan pemahaman tentang berbakti kepada orang tua, khususnya bagi generasi muda, melalui visualisasi kisah yang inspiratif dan emosional. Kesimpulannya, *The Journey* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan akhlak yang relevan dan efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, *Birrul Walidain*, Film *The Journey*,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi paling penting dalam membangun peradaban. Kemajuan suatu peradaban dapat ditinjau dari kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam negeri agar dapat membangun peradaban yang lebih baik.

Pendidikan merupakan landasan penting dalam perkembangan pribadi dan sosial, serta memiliki dampak besar pada pembangunan masyarakat dan bangsa. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh bagi kehidupan juga berguna sebagai dorongan dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia.

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan bukan hanya sekedar proses untuk mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan proses pengembangan akhlak yang bertujuan menciptakan individu yang menjunjung tinggi integritas, bertanggung jawab, adil, peduli terhadap sesama dan lain-lain.

Pada sisi lain, pendidikan akhlak merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi saling terikat satu sama lain. Pendidikan merupakan proses alamiah dalam

kehidupan yang memaksa manusia untuk berkembang sebagai individu yang lebih baik sehingga siap dalam menghadapi segala tantangan global. Sedangkan akhlak merupakan proses internalisasi nilai-nilai budi pekerti, karakter, moral, perilaku dengan tujuan menjadi warga masyarakat yang lebih baik.

Penjelasan di atas menunjukkan, pendidikan dan akhlak merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pendidikan berperan menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada subjek sehingga terjadi proses perkembangan akhlak. Salah satu tujuan utama adanya pendidikan adalah meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, menanamkan nilai akhlak pada sistem pendidikan merupakan salah satu upaya dalam membentuk generasi yang bermutu serta berintegritas.

Pada dasarnya pendidikan akhlak proses pembiasaan berkelanjutan, di mana seorang anak dilatih untuk berperilaku baik, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia dalam setiap aspek kehidupannya.¹ Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dan terus-menerus, baik melalui pelajaran langsung, keteladanan, ataupun pengalaman nyata.

Akhlak merupakan bagian dari ajaran Islam. Islam sering kali menyinggung tentang akhlak baik di dalam Al-Qur'an maupun dalam hadist. Misalnya seperti hadist Nabi Muhammad SAW berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ

لِأَتِمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

¹ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan akhlak dalam perspektif islam. Edukasi Islami": *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (02), 2017, h 57.

Artinya: “Sesungguhnya saya diutus di muka bumi untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti” (H.R Al-Bukhari).²

Berdasarkan hadist Rasulullah SAW di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas mulia Rasulullah SAW adalah menyempurnakan akhlak di muka bumi. Maka dari itu, sudah sepantasnya bagi seorang hamba untuk selalu berakhlak mulia.

Salah satu Akhlak mulia yang menjadi dasar membangun akhlak adalah akhlak *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua). *Birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua) merupakan salah satu akhlak mulia yang paling sering disebut dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan ayat dimana kata *birrul walidain* sering disandingkan dengan tauhid kepada Allah SWT. Hal itu tentu saja menjadikan kedudukan kedua orang tua termasuk ke dalam kategori istimewa.

Tidak hanya sebatas tuntunan agama, secara universal kedudukan kedua orang tua harus diakui secara budaya dan peradaban. Hal itu menjadi penanda bagi kita semua untuk selalu memberikan yang terbaik kepada kedua orang tua baik itu dari bentuk bentuk penghargaan, penghormatan, kasih sayang, belas kasih atau sejenisnya mengingat jasa-jasa mereka yang tak terhingga dalam membesarkan dan mendidik kita.

Akhlak *birrul walidain* orang tua menjadi landasan sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Dalam Al- Qur'an perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua (*Birrul Walidain*) diulang sebanyak kurang lebih 13 kali. Begitu

² Al Bukhari. Al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits asy-Shahiihah (no. 45).

pentingnya menanamkan dan mengajarkan nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua sejak dini.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya berbakti kepada orang tua yakni terdapat pada QS. Al-Isra' ayat 23 yang isinya:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرِ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (Q.S Al-Isra': 23)

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahwa kedudukan *birrul walidain* dalam Islam dapat dikategorikan sebagai istimewa. Bahkan mengucapkan kata "Ah" kepada kedua orang tua di larang dalam Al-Qur'an mengingat begitu pentingnya peran orang tua dalam kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk selalu menghormati dan menghargai pengorbanan orang tua, baik melalui perkataan maupun perbuatan.

Birrul walidain secara garis besar artinya menjalankan kewajiban kita sebagai anak mulai dari menjaga, mematuhi, memberi kasih sayang, menghormati dan sebagainya. Semua hal tersebut, merupakan segala bentuk kebaikan yang kita berikan kepada kedua orang tua.

Birrul walidain prioritas utama setelah beribadah kepada Allah SWT, namun dalam realitas, *birrul walidain* masih banyak orang yang menganggap

remeh akan *birrul walidain*. Dalam praktiknya, banyak kasus yang menunjukkan seorang anak mengabaikan kewajiban atau bahkan melanggar seperti durhaka atau sejenisnya.

Fenomena durhaka kepada kedua orang tua dan sejenisnya semakin marak terjadi khususnya di Indonesia. Banyak kasus-kasus yang terjadi saat ini seperti seorang anak yang melawan kedua orang tuanya, marah, menghina, enggan patuh terhadap kedua orang tuanya, dan yang lebih parahnya adalah membunuh kedua orang tua. Pemicu besarnya terjadi semua kasus-kasus tersebut salah satunya adalah kurangnya internalisasi nilai-nilai pendidikan *birrul walidain* melalui media baik itu berupa video, buku, film dan lain sebagainya.

Penanaman nilai akhlak *birrul walidain* adalah langkah pertama dalam mengurangi krisis akhlak *birrul walidain* yang terjadi di tengah masyarakat. Ketika seorang anak dihadapi dengan pengajaran untuk menghormati, menaati, serta kasih sayang terhadap kedua orang tua, maka ia akan tumbuh dengan nilai-nilai tersebut kemudian memiliki kesadaran bahwa setiap tindakannya memiliki dampak terhadap orang lain.

Teknologi informasi merupakan mitra yang berharga dalam membentuk nilai akhlak *birrul walidain*. Pemanfaatan teknologi informasi untuk menanamkan nilai akhlak *birrul walidain* dapat disalurkan melalui media film. Penyampaian nilai-nilai akhlak *birrul walidain* melalui film dapat lebih disenangi serta dipahami dari berbagai kalangan, karena didalam film tersaji kisah yang menginspirasi sehingga dapat dijadikan pembelajaran.

Menurut Javandalasta dalam Aprilianty dan Hermawani yang dikutip dari

Ahmad Fatah dan Suci herwani pada artikelnya disebutkan bahwa Film dapat diartikan sebagai susunan visual yang dapat menciptakan sebuah kisah atau video.³ Film dapat menyajikan karakter yang mewakili perilaku baik dan buruk. Hal ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam situasi nyata. Untuk itu penting bagi kita untuk memilih dan menyajikan film yang sesuai dengan usia dan kedewasaan tontonan.

Media film sebagai salah satu media massa populer yang digemari oleh berbagai kalangan dapat menyajikan berbagai acara-acara tentang potret kehidupan seperti disajikan dalam bentuk kisah nyata maupun drama, dalam format audio visual yang menarik. Salah satu Film yang memberikan dampak positif terhadap akhlak *birrul walidain* adalah film *The Journey* karya Shizuno Koku yang diadaptasi oleh TOEI Animation.

Film ini mengisahkan tentang seorang pria pengrajin tembikar dari Makkah. Ia adalah Aws bin Zubair. Ia terpaksa terjun ke medan perang demi mempertahankan tanah suci dan keluarga yang ia cintai. Ketika kota Makkah terancam dijajah oleh pasukan kejam di bawah kepemimpinan Abrahah, Aws bersama teman-temannya berusaha melindungi dan mencegah penjajahan, perbudakan, dan kehancuran. Dengan tekad dan keberanian yang Tangguh, mereka berjuang mempertahankan kemerdekaan dan kehormatan kota Makkah.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kautsar Barkah, didapatkan hasil bahwa dalam film *The Journey* yang diproduksi oleh

³ Fatah, Ahmad, dan Suci Herwani. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirat," Logat: *Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 9 (2), 2022, h 207.

TOEI Animation terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak dan nilai-nilai religius seperti Iman dan Taqwa, tolong menolong, melindungi hewan, Amanah, berbakti kepada orang tua, serta pemaaf. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa film *The Journey* banyak mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dijadikan motivasi pada era pendidikan saat ini. Salah satu nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *The Journey* yaitu nilai pendidikan akhlak *birrul walidain*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti film *The Journey* serta hanya berfokus pada nilai akhlak *birrul walidain* dan akan menguraikan lebih spesifik nilai akhlak *birrul walidain* yang terkandung pada film tersebut yakni akhlak *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian-penelitian yang berkaitan dengan film *The Journey* yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa di Indonesia namun, belum terdapat penelitian yang meneliti secara spesifik satu akhlak saja dalam film *The Journey* terutama Akhlak *Birrul Walidain* (Berbakti kepada kedua orang tua. Ma ka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Nilai Pendidikan Akhlak Birrul Walidain Dalam Film the Journey*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti menyimpulkan permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan akhlak *birrul walidain* apa saja yang terdapat dalam film *The*

Journey?

2. Apa dampak positif pada film The Journey dalam *birrul walidain*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, peneliti menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menggali nilai pendidikan akhlak dalam film The Journey
2. Memberikan penjelasan dampak positif *birrul walidain* kepada setiap orang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan karakter berbakti kepada kedua orang tua dan menjadi acuan untuk pendidik dalam penggunaan media film sebagai salah satu sarana untuk membentuk nilai karakter berbakti kepada orang tua.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kedua orang tua dan pendidik sebagai pertimbangan dalam memilih tayangan film yang dapat membantu membentuk etika, sikap dan karakter yang baik.
- b) penelitian ini dapat diharapkan menjadi sumber bahan ajar bagi pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran pentingnya nilai karakter berbakti kepada kedua orang tua
- c) Penelitian ini diharapkan menjadi program bagi kedua orang tua dan peserta didik untuk mengenalkan dan mengimplementasikan konsep berbakti kepada orang tua.

E. Defenisi Operasional

Bagian defenisi operasional memberikan penjelasan terhadap makna dan istilah-istilah yang digunakan agar lebih konkret dan terukur pada konsep-konsep abstrak. Defenisi operasional juga digunakan untuk mengukur konsep variabel penelitian.

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai pendidikan akhlak mempunyai arti masing-masing dan tidak dapat diartikan secara satu kata. Secara bahasa Nilai pendidikan akhlak terbagi menjadi tiga kata. Nilai adalah harga, harga uang, angka kepandaianya, banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁴

Pendidikan secara bahasa adalah proses, cara perbuatan mendidik, proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penilaian.⁵ Sedangkan akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah budi pekerti, kelakuan.⁶

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip dari laman jurnal Yoke

⁴Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, and Ridwan Fauzi, "Internalisasi Nilai Moderasi melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal Penelitian Agama Islam dan Keagamaan*, 2019, h. 133.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, Web <https://kbbi.web.id/> pendidikan. html diakses pada 13 November 2023

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*," Web <https://kbbi.web.id/akhlak>. html diakses pada 13 November 2023

Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq pendidikan akhlak adalah dorongan atau upaya manusia untuk menghapus kebiasaan buruk yang telah ditetapkan secara syariat. Sehingga individu dapat terbiasa melakukan hal-hal mulia yang dianjurkan oleh syariat.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara keseluruhan nilai Pendidikan Akhlak dapat disimpulkan sebagai mutu atau kualitas dari suatu proses untuk membentuk budi pekerti dan perilaku mulia pada diri seseorang, dengan tujuan menghilangkan kebiasaan buruk dan menanamkan kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama.

2. Birrul Walidain

Dalam bahasa Arab kata *بيرول واليدين* (*Birrul Walidain*) memiliki makna berbakti kepada kedua orang tua. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata berbakti artinya adalah setia.⁷ Sedangkan secara istilah *birrul walidain* adalah suatu bentuk perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang yang ditunjukkan dengan cara mencerminkan rasa ingin terima kasih, dedikasi, dan tanggung jawab terhadap kedua orang tua.

Sebagaimana yang dikutip oleh Fathurrahman, *birrul walidain* adalah berbuat baik menunjukkan kasih sayang, kelembah-lembutan dan memperhatikan keadaan orang tua serta tidak melakukan perbuatan buruk terhadapnya. Sama halnya seperti yang dikutip dari Al- Jauzi berpendapat bahwa *birrul walidain* adalah berbuat baik dan berlapang dalam kebaikan (ihsan) kepada orang tua,

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” Web <https://kbbi.web.id/berbakti>. html diakses pada 13 November 2023

dalam hal perkataan, perbuatan dan niat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa berbakti kepada orang kedua tua adalah bentuk upaya menyumbangkan waktu sumber daya, memberikan dukungan moral, atau melakukan tindakan positif lainnya untuk kepentingan keluarga atau kedua orang tua.

3. Film *The Journey*

Film *The journey* adalah film animasi pertama yang berasal dari timur tengah pertama, dan juga menjadi film animasi timur tengah pertama yang berkolaborasi dengan jepang yang diproduksi oleh studio utama jepang yakni TOEI Animation serta disutradai oleh Shizuno Kobun. Film the Journey terinspirasi dari cerita rakyat yang berasal dari negara Arab Saudi yang bercerita tentang Aws (pemeran utama), seorang pembuat tembikar yang terjebak dalam pertempuran untuk mempertahankan kotanya dari serangan dan dari penjajah kejam yang dipimpin oleh seorang jenderal, Abraha. Aws Bersama teman-temannya bertekad mengangkat senjata untuk mencegah agar tidak diperbudak dan kota mereka dihancurkan.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui temuan-temuan sebelumnya, menemukan kesenjangan penelitian (research gap), serta memperkuat landasan teoritis dan empiris penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan adalah sebagai berikut:

Skripsi Kautsar Barkah yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan*

Akhlak Dalam Film the Journey.” Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film the journey. Nilai akhlak tersebut meliputi yakni iman dan taqwa, melindungi hewan, tolong menolong, berbakti kepada orang tua, amanah dan pemaaf.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Kautsar Barkah yaitu penelitian ini menyangkut nilai pendidikan akhlak berbakti kepada kedua orang tua sedangkan skripsi karya Kautsar Barkah berfokus pada nilai pendidikan karakter. Maka dari itu, terdapat perbedaan antara nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan karakter. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kautsar Barkah yaitu saling meneliti objek penelitian yang sama yakni film *the Journey*.

Skripsi karya Neni Riyanti yang berjudul ***“Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bidadari-Bidadari Surga.”*** Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada film bidadari -bidadari surga yang merupakan adaptasi novel karya Tere- Liye. Pada skripsi tersebut dijelaskan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya antara lain: nilai pendidikan akhlak terhadap Allah (shalat, keimanan, syukur, sabar, ridho, tawakal dan mempercayai qadha dan qadar-Nya); nilai pendidikan akhlak terhadap sesama yang terbagi lagi menjadi nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua (membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, birrul walidain), nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga (kasih sayang dan pemaaf); nilai pendidikan akhlak terhadap tetangga (silaturahmi, tolong-menolong, dan tidak mengganggu hak milik) dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan (mengelola dan

⁸ Kautsar Barkah, *“Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi The Journey Dari Toei Animation”*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2023 M/1444, 2023.

memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan fungsinya, dan tidak merusak lingkungan serta menyayangi dan menjaga kelestarian binatang).⁹

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Neni Riyanti terdapat perbedaan pada penelitian ini memfokuskan kepada satu nilai pendidikan akhlak yaitu berbakti kepada kedua orang tua sedangkan skripsi karya Neni Riyanti menjelaskan semua nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada film tersebut. Persamaan penelitian ini dengan skripsi karya Neni Riyanti terdapat pada jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi pustaka (library research).

Skripsi karya Endar Warsono yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar.” Pada skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam film tersebut. Dalam skripsi karya Endar Warsono dijelaskan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya antara lain: pendidikan Akhlak terhadap Allah yaitu iman, tawakal dan taubat, pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah yaitu mencontoh akhlak dan budi pekerti yang dilakukan Rasulullah, pendidikan Akhlak terhadap pribadi yaitu jujur, amanah, sabar, dan pantang menyerah, pendidikan terhadap keluarga yaitu sebagai anak harus berbakti kepada orangtua dan sebagai orangtua menyayangi dan melindungi anaknya. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Endar Warsono terdapat pada penelitian ini memfokuskan kepada satu nilai pendidikan akhlak yaitu berbakti kepada kedua orang tua sedangkan skripsi karya Endar Warsono menjelaskan semua nilai

⁹ Neni Riyanti, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Bidadari-Bidadari Surga*” (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto), 2015

pendidikan akhlak yang terkandung pada film tersebut. Persamaan penelitian ini dengan skripsi karya Endar Warsono terdapat pada jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi pustaka (*library research*).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan serangkaian urutan isi materi pada penelitian yang ditata secara teratur dan terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab satu merupakan bab pendahuluan pada skripsi yang menyajikan gambaran umum penelitian agar terbentuk dasar dan landasan untuk penelitian yang dilakukan. Pada bab pendahuluan mencakup antara lain: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metod penelitian kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, membahas tentang penjelasan dasar teori-teori yang membangun dan mendukung penelitian dan kerangka konseptual dalam penelitian. Pada bab ini juga menghadirkan kerangka berpikir agar dapat memberi pemahaman terhadap penelitian lebih mendalam. Pada bab kedua mencakup, yaitu nilai dasar-dasar Pendidikan akhlak, pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, konsep *birrul walidain*, kedudukan *birrul walidain*, film, jenis-jenis film.

Pada bab ketiga, menjelaskan tentang serangkaian kerangka metodologis yang digunakan peneliti agar memungkinkan pembaca untuk memahami desain penelitian yang dipilih. Bab ketiga ini mencakup, yaitu: Jenis dan pendekatan, sumber dan jenis data, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab keempat, peneliti menjelaskan bagian yang menguraikan secara rinci proses penelitian dan mengupas tentang kisah yang terkandung dalam film *The Journey*, nilai-nilai pendidikan akhlak *birrul walidain* dalam film *The Journey*, dan dampak positif dalam film *the Journey* terhadap *birrul walidain* yang dijelaskan secara detail dari scene-scene yang menjadi fokus penelitian, yang kemudian dikorelasikan dengan sumber atau referensi yang relevan sebagai bentuk konfirmasi bahwa sesuai dengan teori nilai pendidikan karakter berbakti kepada orang tua.

Pada bab kelima, menjelaskan penjelasan keseluruhan dan diuraikan secara ringkas. Pada bab ini menjadi bagian terakhir dari skripsi dan memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi pembaca.

